

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA LAPORAN  
KEUANGAN: DAMPAK TERHADAP PEMAHAMAN  
STAKEHOLDER**

**Syarifah Ghizka Safitri<sup>1</sup>, Yasha Arsani<sup>2</sup>, Hafifah Munawarah Siahaan<sup>3</sup>, Wila Triana<sup>4</sup>,  
Sasti Putri Muda Hasibuan<sup>5</sup>, Benaya S. Hutagalung<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [sghezka@gmail.com](mailto:sghezka@gmail.com)<sup>1</sup>, [yashaarsani2005@gmail.com](mailto:yashaarsani2005@gmail.com)<sup>2</sup>, [hafifahsiahaan05@gmail.com](mailto:hafifahsiahaan05@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[willal67656@gmail.com](mailto:willa167656@gmail.com)<sup>4</sup>, [putri18mudasasti@gmail.com](mailto:putri18mudasasti@gmail.com)<sup>5</sup>, [phutagalung3@gmail.com](mailto:phutagalung3@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini mengeksplorasi peran krusial bahasa dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Analisis mendalam terhadap berbagai teks laporan keuangan menunjukkan bahwa pemilihan kata, struktur kalimat, dan tingkat kompleksitas bahasa secara signifikan mempengaruhi pemahaman stakeholder. Studi ini juga mengkaji bagaimana bahasa dapat digunakan untuk membangun narasi yang kuat, mengelola persepsi, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif antara entitas bisnis dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan relevan bagi kebutuhan stakeholder.

**Kata Kunci:** Bahasa, Laporan Keuangan, Stakeholder, Akuntansi, Komunikasi, Terjemahan.

*Abstract* – This research explores the crucial role of language in preparing and presenting financial reports. An in-depth analysis of various financial report texts shows that word choice, sentence structure, and level of language complexity significantly influence stakeholder understanding. This study also examines how language can be used to build strong narratives, manage perceptions, and facilitate effective communication between business entities and various interested parties. The results of this research provide important implications for the preparation of financial reports that are more transparent, accountable and relevant to stakeholder needs.

**Keywords:** Language, Financial Statement, Stakeholder, Accounting, Communication, Translation.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh perusahaan guna penyampaian informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak berkepentingan tersebut membutuhkan informasi yang akurat dan transparan untuk perencanaan dan pengendalian operasional agar berjalan dengan baik. Informasi yang pada laporan keuangan harus disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Penggunaan bahasa dalam laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian informasi. Bahasa yang tepat dan efektif dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan. Di Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai dokumen resmi sebagaimana yang telah diatur pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, termasuk dalam laporan keuangan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan, tetapi juga berkontribusi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh Stakeholder (Fitaningrum et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya sendiri, tingkat kompleksitas bahasa dan terminologi keuangan yang digunakan dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia merupakan adopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang awalnya disusun dalam bahasa Inggris. Hal ini menimbulkan tantangan seperti kesalahan istilah teknis dalam akuntansi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dapat muncul dan menyebabkan kebingungan serta kesalahpahaman, yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian kinerja Perusahaan. Terutama jika penggunaan kata-kata atau kalimat yang ambigu dapat menyebabkan salah interpretasi terkait kondisi keuangan perusahaan (Kare & Baker, 1992).

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman stakeholder. Penelitian ini penting mengingat pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan dapat berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan oleh Stakeholder. Sebaliknya, jika bahasa yang digunakan tidak jelas atau sulit dipahami, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan yang merepresentasikan posisi keuangan perusahaan dan hasil dari operasinya (Kieso et al., 2017). Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini memberikan informasi yang penting untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Munawir (2019:2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan membantu pemangku kepentingan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuannya.

Secara umum, laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang jelas dan akurat mengenai perusahaan, baik untuk periode tertentu maupun pada saat tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan

perusahaan atau secara berkala. Hal ini memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan, untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Stakeholder adalah kelompok atau individu, baik yang ada di dalam perusahaan maupun di luar, yang memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan (Kasali dalam Wibisono, 2007). Sementara itu, menurut Ghazali dan Chariri (2007), stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Ini termasuk pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, karyawan, pemerintah, serta masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

Stakeholder dapat dibagi menjadi Stakeholder internal dan eksternal. Dimana Stakeholder internal adalah pihak-pihak yang berada dalam lingkungan organisasi dan memiliki hubungan langsung dengan aktivitas organisasi dan stakeholder eksternal adalah pihak-pihak yang berada di luar organisasi, tetapi tetap mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan organisasi (Wibisono, 2007),

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Resmi yang telah dinyatakan kedudukannya sebagai Bahasa Negara Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai dokumen resmi juga telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

Menurut Nasser, A. (2007), ambiguitas dan penerjemahan merupakan masalah terbesar dalam penggunaan Bahasa pada akuntansi. Akronim yang digunakan dalam pelaporan keuangan juga dapat menciptakan salah paham yang kemudian dapat memengaruhi kredibilitas suatu Perusahaan.

Penelitian Efferin dan Rudiawarni (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman Stakeholder terhadap IFRS di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Bahasa menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pemahaman Stakeholder, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang membentuk persepsi dan pemahaman tentang dunia, termasuk dunia akuntansi. Bahasa Indonesia menjadi kendala signifikan, terutama keterbatasan Bahasa Indonesia dalam menyerap konsep-konsep akuntansi internasional yang baru. Budaya Indonesia yang unik dengan nilai-nilai dan spiritualitas tentu turut mewarnai persepsi dan penerimaan terhadap IFRS.

Bahri (2020) menyatakan bahwa sejak tahun 2012, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi standar dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang merupakan standar akuntansi yang dipakai oleh negara-negara Eropa dan menjadi standar global. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun untuk organisasi yang memiliki akuntabilitas publik. Entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik memiliki ciri-ciri sebagai berikut; a) Entitas tersebut adalah badan usaha yang masih proses pendaftaran atau sudah terdaftar di bursa efek Indonesia. Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau b) Entitas tersebut menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, entitas dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi, semua entitas tersebut memiliki pertanggungjawaban publik.

Manfaat penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah meningkatkan daya banding laporan keuangan, memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional, menghilangkan hambatan arus modal internasional dan mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi entitas multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik seperti : emiten, entitas publik, perbankan, asuransi, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui tinjauan pustaka yang membahas mengenai keterkaitan antara pengaruh atas penggunaan Bahasa Indonesia terhadap pemahaman Stakeholder terkait pelaporan keuangan. Menurut (Kitchenham, 2007), sistematis tinjauan pustaka adalah sebuah cara yang digunakan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang ada yang sesuai dengan pertanyaan dan sasaran penelitian tertentu, atau topik tertentu, atau peristiwa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, perencanaan melibatkan konfirmasi literatur yang relevan, menentukan pertanyaan dan tujuan penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi proses mengidentifikasi serta mencari literatur yang sesuai dengan topik yang tengah diteliti, memilih literatur yang paling sesuai, mengekstraksi dan menyajikan isu dan data yang telah ditemukan dari artikel/publikasi yang sesuai untuk mencapai target penelitian, serta menyusun sintesis data. Tahap pelaporan meliputi penyajian hasil temuan, pembahasan temuan penelitian, penarikan kesimpulan dari kajian, dan menyajikan rekomendasi.

Disamping itu, pendekatan snowball (bola salju) digunakan dalam mencari basis data untuk mendapatkan data yang diinginkan, snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit seiring proses pengambilan data menjadi lebih besar, hal ini terjadi diakibatkan data yang terasa sedikit tadi dianggap kurang mendapatkan data yang diinginkan, sehingga harus mengambil data tambahan lain (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Laporan keuangan yang merupakan alat komunikasi guna penyampaian informasi keuangan kepada berbagai Stakeholder, membutuhkan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitiannya, Fitaningrum et al., (2024) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa yang konsisten dan transparan memengaruhi penyampaian informasi guna menghindari interpretasi yang salah. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik memiliki dampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, termasuk tingkat kepercayaan Stakeholder terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nasser, A. (2007) bahwa ambiguitas bahasa serta akronim yang digunakan dalam pelaporan keuangan dapat menciptakan salah paham yang kemudian dapat memengaruhi kredibilitas suatu perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh Fitaningrum et al., (2024) juga menyebutkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas dan tepat dalam pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman informasi yang disampaikan kepada para stakeholder. Hal ini dikarenakan bahasa dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan-keputusan oleh para stakeholder, seperti keputusan investasi. Bahasa yang tepat, jelas, dan transparan memungkinkan penilaian yang lebih akurat atas kinerja perusahaan. Sehingga hal ini telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Efferin dan Rudiawarni (2014) yang mengungkapkan bahwa pemahaman stakeholders terhadap IFRS di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, yang mana bahasa menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pemahaman stakeholder. Bahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki fungsi sebagai konstruksi sosial yang membentuk persepsi dan pemahaman tentang dunia, termasuk dunia akuntansi.

Bahri (2020) menyatakan bahwa sejak tahun 2012, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengadopsi standar global dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang merupakan standar akuntansi yang dipakai oleh negara-negara di benua Eropa. International Financial Reporting Standards (IFRS) sendiri merupakan standar akuntansi yang menggunakan

Bahasa Inggris sebagai sarana dalam penyampaian informasi, sehingga dibutuhkan penerjemahan terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) guna pengaplikasian yang lebih akurat di negara yang memiliki bahasa resmi di luar Bahasa Inggris.

Dalam penelitiannya, Ayu Permata Sari dan Nurlaila (2022) menyampaikan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan. Oleh Efferin dan Rudiawarni (2014) menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia menjadi kendala signifikan, terutama keterbatasan bahasa Indonesia dalam menyerap konsep-konsep akuntansi internasional yang baru. Budaya Indonesia yang unik dengan nilai-nilai dan spiritualitas tentu turut mewarnai persepsi dan penerimaan terhadap IFRS.

Nasseri, A. (2007) juga menyebutkan bahwa terjemahan yang invalid dapat menciptakan masalah yang besar dalam penggunaan bahasa pada akuntansi. Hal ini dikarenakan penggunaan terjemahan yang invalid dapat meningkatkan potensi kesalahan interpretasi yang cenderung memengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Sehingga diperlukan ketelitian dalam interpretasi bahasa yang akan diterjemahkan serta penggunaan akronim guna menghindari ambiguitas. Penciptaan laporan keuangan yang berkualitas menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman yang positif terhadap para stakeholders atas perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman Stakeholder atas informasi yang hendak disampaikan. Laporan Keuangan yang menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja perusahaan, memerlukan bahasa yang tepat, jelas, dan transparan guna memenuhi kualifikasi sebagai Laporan Keuangan yang baik dan berkualitas.

Di Indonesia sendiri, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengadopsi standar global dari International Financial Reporting Standards (IFRS) sejak tahun 2012 yang berbahasa Inggris. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan dokumen resmi harus menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan penerjemahan. Penerjemahan dan penggunaan akronim yang tidak tepat dapat menciptakan salah paham bagi Stakeholder, yang mana dapat menurunkan kredibilitas suatu Perusahaan.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam Laporan Keuangan memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan Stakeholder kepada kinerja perusahaan. Dan begitu juga sebaliknya, apabila Laporan Keuangan menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak jelas, tidak tepat, dan tidak transparan, maka akan memiliki dampak negatif terhadap pemahaman Stakeholder yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan Stakeholder atas kinerja perusahaan.

## **Saran**

Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis mengenai penggunaan bahasa Indonesia pada laporan keuangan, terutama dampaknya terhadap pemahaman Stakeholder. Penelitian mendatang juga dapat melakukan analisis secara mendalam dengan memperbanyak bacaan serta referensi agar memperoleh tambahan informasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia pada laporan keuangan dan dampaknya terhadap pemahaman Stakeholder. Penelitian ditujukan untuk menjadi referensi bagi para akademis agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aldila, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta: PT Duta Media.

- Bahri, S.(2020). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii). Penerbit Andi.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007).Teori akuntansi.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro,409.
- Efferin, S., & Rudiawarni, F.A. (2014). Memahami Perilaku Stakeholders Indonesia dalam Adopsi IFRS:Tinjauan Aspek Kepentingan,Bahasa,dan Budaya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,11(2),138-164.
- Eugene Baker III, H., & Kare, D. D. (1992). Relationship between annual report readability and corporate financial performance. Management Research News, 15(1), 1-4.
- Fitaningrum,Y.N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N.D.(2024).Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan:Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan.Jurnal Bahasa Daerah Indonesia,1(3),11-11.
- Kasmir.(2019).Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso,D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2017).Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting Buku 1.
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nasseri, A. (2007). The significance of language for accounting theory and methodology.
- Revee,J.M.,& Warren,C.S.(2010).Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia,Principles Of Accounting-Indonesia Adaptions.
- Sari, A.P., & Nurlaila,N.(2022).Pengaruh Kualitas laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara). JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 7(2),172-181.
- Wibisono, Y.(2007).Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate. SocialTanggung Jawab). PT Gramedia.